



BAB X

DISKUSI DAN KESIMPULAN

Dalam memenuhi kebutuhan dalam negeri akan Titanium Dioksida, Indonesia masih mengimpor Titanium Dioksida dari China, Thailand. Di lain pihak, Indonesia mempunyai bahan baku yang tersedia. Sehingga pendirian pabrik Titanium Dioksida akan sangat menguntungkan.

IX.1. Diskusi

Untuk mendapatkan kelayakan dalam penjelasan pra rencana pabrik ini, maka perlu ditinjau dari beberapa aspek, antara lain :

1. Aspek Pasar

- a) Kebutuhan dalam negeri akan Titanium Dioksida yang selama ini masih diimpor, hal ini menguntungkan ekonomi dalam negeri. Karena bahan baku sendiri sangat mudah didapatkan di Indonesia. Sehingga keadaan tersebut akan mampu menjadi modal dalam persaingan internasional dan persaingan domestik.
- b) Kebutuhan pada tahun 2019 diperkirakan mencapai 77008 ton merupakan pasar strategis untuk pembangunan pabrik sodium Titanium Dioksida

2. Aspek Teknis

- a) Lokasi pabrik terletak di desa Batu rusa, Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka, Bangka Belitung. Lokasi ini telah sekitar 2 jam dari Pelabuhan internasional Belinyu Bangka yang dikelola oleh PT. Pelindo II (Persero) yang berada di sebelah Barat. Disamping itu, jalur akses melalui darat dapat ditempuh melalui Jalan Yos Sudarso (Jalan Nasional) Gresik-Tuban dan Jalan Sungailaut-Pangkalpinang yang berjarak 60 KM. Untuk kebutuhan Transportasi udara, dari lokasi menuju Bandara Udara Depati Amir dapat ditempuh selama 30 Menit melalui jalan Nasional. Hal ini akan memudahkan dalam transportasi bahan baku maupun pendistribusian produk. Maka pemilihan lokasi di daerah Pangkalpinang Bagka layak diterima.



Pra Rencana Pabrik
“Pabrik Titanium Dioksida Dari Ilmenit dan Asam Sulfat Dengan
Proses Sulfat“

BAB X – DISKUSI DAN KESIMPULAN

b) Peralatan yang digunakan dalam pra rencana ini sebagian besar merupakan peralatan standar yang umum digunakan dan mudah didapat. Sehingga masalah pemeliharaan alat serta pengoperasiannya tidak mengalami kesulitan.

3. Analisa Ekonomi

a) Masa Konstruksi	: 2 Tahun
b) Umur Pabrik	: 10 Tahun
c) Fixed Capital Investment (FCI)	: Rp. 525.679.215.219,00
d) Working Capital Investment (WCI)	: Rp. 111.486.161.335,00
e) Total Capital Investment (TCI)	: Rp. 637.165.346.555,00
f) Biaya Bahan Baku (1 tahun)	: Rp. 953.134.413.427,00
g) Biaya Utilitas (1 tahun)	: Rp. 21.124.345.668,00
h) Biaya Produksi Total (TPC)	: Rp.1.337.833.576.025,00
i) Hasil Penjualan Produk (Sale Income)	: Rp.1.606.804.205.103,00
j) Bunga Bank (Bank CIMB Niaga)	: 6 %
k) Return of Investment Before Tax	: 32.4866%
l) Return of Investment After Tax	: 24.3649%
m) Internal Rate of Return	: 24.35%
n) Rate On Equity	: 15,789%
o) Pay Back Periode	: 3 tahun 3 bulan
p) Break Even Point (BEP)	: 33,6 %



Pra Rencana Pabrik
“Pabrik Titanium Dioksida Dari Ilmenit dan Asam Sulfat Dengan
Proses Sulfat”

BAB X – DISKUSI DAN KESIMPULAN

IX.2. Kesimpulan

Dengan memperhatikan tinjauan dan pembahasan di atas, maka pendirian pabrik Titanium Dioksida di daerah Baturusa, Kabupaten Bangka secara teknis dan ekonomis layak untuk didirikan. Adapun rincian pra rencana pabrik Sodium tripolyphosphate adalah sebagai berikut :

1. Kapasitas : 75.000 ton/tahun
2. Bentuk Perusahaan : Perseroan Terbatas
3. Sistem Organisasi : Garis dan Staff
4. Jumlah Karyawan : 167 Orang
5. Sistem Operasi : Kontinyu
6. Waktu Operasi : 330 hari/tahun; 24 jam/hari
7. Total Investasi : Rp. 525.679.215.219.68
8. Pay Back Periode : 3 tahun 3 bulan
9. Bunga Bank : 6 %
 - a) Return of Investment Before Tax : 32.4866%
 - b) Return of Investment After Tax : 24.3649%
 - c) Internal Rate of Return : 24.35%
10. Break Even Point (BEP) : 33.62%